

EDISI : Kamis, 12 September 2019

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :  
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI  
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL  
SETDA KABUPATEN BULELENG

**RESUME BERITA**

EDISI : Kamis, 12 September 2019

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Sosialisasi Pokja, Tingkatkan 'Skill' kader PKK	Sekretaris Tim Penggerak PKK Kabupaten Buleleng Ny. Janantri Sutrisna menerima kunjungan Sekretaris TP PKK Provinsi Bali Ny. Ni Made Suwastini bersama rombongan dalam rangka sosialisasi Pokja I,II, dan III. Kedatangan rombongan ini disambut hangat oleh 200 kader PKK Buleleng yang berasal dari seluruh kecamatan di Buleleng adanya kegiatan ini diharapkan akan mengingatkan pengetahuan dan keterampilan para kader PKK. Harapan ini disampaikan langsung oleh made Suwastini usai membuka acara sosialisasi yang bertempat di Gedung Laksmi Graha beberapa hari kemarin.	
		Penilaian Keterbukaan Informasi Publik	Kabupaten Buleleng menjadi satu-satunya Kabupaten/Kota di Bali yang melibatkan pemerintah desa dalam pemeringkatan penyedia informasi public yang akan dilaksanakan oleh Komisi Informasi (KI) Provinsi Bali. Selain itu, Buleleng juga akan kembali mengikutsertakan beberapa Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Buleleng dalam penilaian pemeringkatan tersebut. Hal itu terungkap dalam rapat evaluasi tentang penyedia informasi public yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Buleleng melalui Dinas Komunikasi, Informasi dan Persandian ( Diskominfosandi) Kabupaten Buleleng bersama dengan tim KI Provinsi Bali yang dipimpin langsung oleh Ketua KI Provinsi Balu, I Gede Agus Astapa,S.Sos.,MM.	

		Tunjukan Makanan Khas Buleleng kepada Wisatawan	Kabupaten Buleleng untuk kedelapan kali akan menggelar Lovina Festival (Loves) yang akan dilaksanakan dikawasan wisata Pantai Binaria atau yang lebih akrab disapa Pantai Lovina yang berlokasi Di Desa Kalibukbuk, Kecamatan Buleleng. Pelaksanaan Loves yang akan menampilkan makanan khgas buleleng seperti belayag, siobak, sate kakul dan beberapa makanan yang merupakan maknan khas Buleleng. Hal tersebut diungkapkan Kadis Pariwisata Kabupaten Buleleng Nyoman Sutrisna saat penggelaran pertemuan kepada para pedagang yang nantiya dilibatkan dalam pelaksanaan Lovina Festival yang berlangsung dari tanggal 27 September, hingga tanggal 30 September 2019 mendatang.
2	BALI TRIBUNE	DPMD Temukan Ribuan Surat Suara Pilkel Salah Cetak	Ribuan surat suara untuk pemilihan perbikel (pilkel) di Buleleng ditemukan rusak itu diterima Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten dari pihak rekanan sebulan menjelang pelaksanaan Pilkel Oktober 2019 mendatang. Kerusakan surat suara berupa salah cetak itu nyaris ditemukan untuk masing-masing kecaatan dan telah dilaporkan.



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Pos Bali

Kategori : Pencurian

# Curi Genset dan Pompa Air, Seorang Pemulung Dibekuk Polisi

Seorang pemulung barang bekas bernama Gede Widiada alias Gede Opot (40) tinggal di wilayah Kelurahan Banyuning, Buleleng, terpaksa dibekuk jajaran Unit Reskrim Polsek Kota Singaraja. Opot nekat mencuri genset dan pompa air milik Gede Agus Putra Wirawan (29) tinggal di Gang Pingwin, Jalan Pulau Gempol, Kelurahan Banyuning, Buleleng.

AKSI pencurian ini dilakukan Opot diduga pada Jumat (6/9) malam lalu. Opot mencuri genset dan pompa air dengan nilai sekitar Rp7 juta milik Agus karena himpitan ekonomi untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari. Opot mengaku baru pertama kali melakukan aksi

pencurian ini.

"Kalau genset dan pompa belum saya jual, saya taruh di rumah. Tapi kalau ada mau beli, saya jual," ucap Opot, Selasa (10/9) di Mapolres Buleleng.

Opot mencuri barang-barang tersebut, karena ia mengaku sudah mengetahui situasi dan kondisi areal wilayah

tersebut. Peralnya, Opot aksi sering kali melewati rumah Gede Agus saat akan mencari barang bekas. "Saya sering lewat rumah tersebut. Tahu rumah kosong, malamnya saya curi genset dan pompa air pakai gergaji. Saya bawa pulang genset dan pompa air dengan sepeda gayung," ujar Opot.

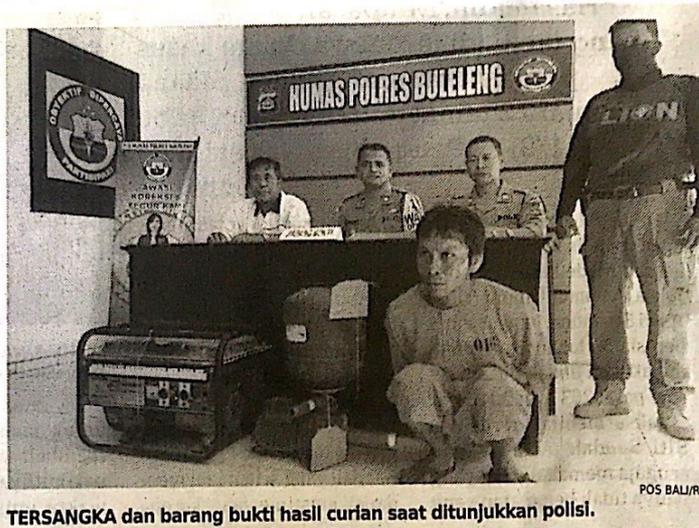
Wakapolres Buleleng, Kompol Loduwik Tapilaha mengatakan, penangkapan tersangka Opot bermula dari laporan Gede Agus. Saat itu, korban Gede Agus melaporkan bahwa genset dan pompa air miliknya raib. Korban Agus pun baru mengetahui barang-barang miliknya raib pada Sabtu (7/9) sekitar pukul 08.00 Wita.

"Berdasarkan laporan dari korban kami langsung melakukan penyelidikan. Dari hasil pemeriksaan rekaman

CCTV di sekitar lokasi kejadian, kami mencurigai seseorang yang menggunakan sepeda gayung. Sehingga kami langsung lakukan penyelidikan terhadap pelaku," ungkapnya.

Tersangka Opot kemudian berhasil diamankan polisi pada Sabtu (7/9) sekitar pukul 16.00 Wita. Anggota juga berhasil mengamankan barang bukti genset dan pompa air yang telah dicuri tersangka di kediamannya. Berdasarkan keterangannya, tersangka mengakui perbuatannya telah mencuri barang-barang milik korban.

Akibat perbuatannya ini, kini tersangka Opot harus merasakan hidup dibalik jeruji besi. Tersangka Opot terancam dijerat dengan Pasal 363 ayat (1) KUHP dengan ancaman hukuman pidana paling lama 7 tahun penjara. rik



TERSANGKA dan barang bukti hasil curian saat ditunjukkan polisi.

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Pos Bali*

Kategori : *Petani*

# Harga Garam Turun Drastis, Petambak di Desa Pejarakan Mengeluh

**BULELENG, POS BALI** - Petani garam yang ada di wilayah Buleleng barat mulai berte-riak. Pasalnya harga garam kini merosot drastis hingga mencapai Rp500 per kilogramnya. Kondisi inipun membuat sejumlah petani tambak garam di Desa Pejarakan, Kecamatan Gerokgak, Buleleng mulai kelimpungan. Sebab, harga jual garam di pasaran tidak sebanding dengan biaya produksi garam yang tinggi.

Salah seorang petani garam di Desa Pejarakan, Ketut Parima mengatakan, dirinya memiliki luas lahan tambak sekitar 1,4 hektare. Dengan luasan itu, ia mampu memproduksi garam sebanyak 3 ton, dengan masa 10 hari sekali dipanen. Hanya saja sejak bulan Juli lalu, hanya mampu memproduksi garam kisaran 1,5 ton sampai 2 ton.

"Ini menurun jumlah produksi garam karena cuaca. Dimana suhu udara yang dingin ditambah cuaca tak menentu kadang panas dan mendung," kata Parima, Rabu (11/9) siang.

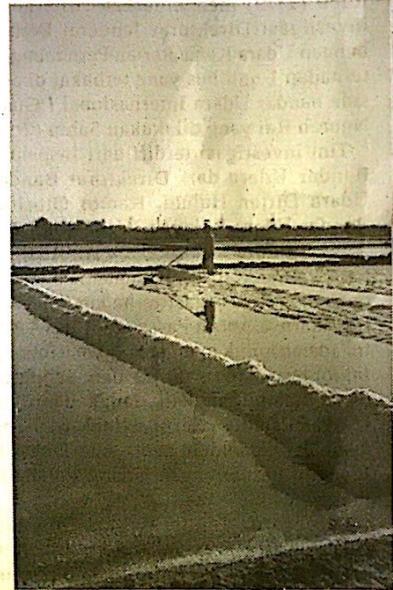
Di tengah kondisi yang tak menentu ini, harga garam tahun ini justru anjlok. Dulunya pada tahun 2017 harga garam menyentuh harga Rp2 ribu, karena stok garam menipis di dalam negeri. Masuki tahun 2018 harga garam mulai menurun, setelah pemerintah mengimpor garam dari luar. "Harga garam sekarang sekitar

Rp500 per kilogram. Dua minggu lalu harga garam Rp600 per kilogram, lalu turun," ungkap Parima.

Anjloknya harga garam yang tidak dibarengi dengan jumlah permintaan dari konsumen. Permintaan garam di Bali justru menurun drastis. Alhasil, petani garam kini hanya bisa pasrah. "Untuk biaya operasional produksi tinggi tidak dapat menutup dari hasil produksi garam. Kami keluarkan biaya sebesar Rp6 juta sampai Rp7 juta untuk membeli karpet dan terpal untuk alas lahan garam yang diproduksi, sedang harga garam Rp500, kami rugi," ujarnya.

Sebelumnya, kata Parima, petani garam di Desa Pejarakan sempat mengirim garam ke Pulau Jawa Timur di daerah Gresik saat harga barang naik dan stok garam menipis. Tapi melihat kondisi harga garam menurun, hal itu tidak lagi dilakukan. Untuk itu Parima berharap, pemerintah turun untuk melakukan pengendalian harga garam.

"Sekarang kalau kirim garam ke Jawa, tambah lebih parah, karena di Jawa harga garam sudah mencapai Rp400 per kilogramnya, kami rugi kirim ke sana. Harga garam yang murah dapat ditekan, minimal bergerak naik menjadi Rp1.000," pungkasnya. 018



**PETANI** garam saat menggarap lahan tambak garamnya untuk memproduksi garam di Desa Pejarakan, Gerokgak, Buleleng.



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Pos Bali

Kategori : Korupsi

# Polres Buleleng Tetapkan Dua Tersangka

### ■ Kasus Korupsi Dana Subsidi Bunga KKPE di Tejakula

BULELENG, POS BALI - Setelah merampungkan penanganan kasus dugaan korupsi penyelewengan dana subsidi bunga atas Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE) di Desa Depeha dan tersangkanya telah dilimpahkan ke Kejari Buleleng, kini Unit Tipikor Satreskrim Polres Buleleng kembali menangani kasus yang serupa. Namun kali ini, kasus yang dibidik yakni Kelompok Tani dan Ternak (KTT) Tegal Bantes di Desa Tejakula, Buleleng.

Modus kasus dugaan korupsi di Desa Tejakula ini hampir sama dengan kasus yang menimpa KTT Usada Karya di Desa Depeha dengan tersangka Nyoman Winaka selaku

Ketuanya. Hanya saja khusus di Tejakula, kasus ini melibatkan tersangka Nengah Suarjaya alias Ribeng selaku Bendahara dan Ketut Sudiarta alias Bongkang selaku Sekretaris kelompok tersebut.

Dikonfirmasi seizin Kapolres Buleleng, Kasat Reskrim Polres Buleleng, AKP Vicky Tri Haryanto mengungkapkan, kasus ini bermula dari bendahara dan sekretaris KTT Tegal Bantes di Desa Tejakula mengajukan permohonan KKPE tahun 2015 kepada BPD Bali Cabang Singaraja sebagai bank pelaksana dengan nilai Rp821.500.000.

Permohonan kredit yang diajukan itu akhirnya terealisasi pada 30 Mei

2015. Hanya saja dalam pembagian dana yang mestinya diterima seluruh anggota kelompok dengan total 23 orang secara adil, oleh Suarjaya selaku bendahara dan Sudiarta selaku sekretaris, uang tersebut digunakan oleh mereka berdua. Bahkan dana subsidi bunga yang mestinya dinikmati seluruh anggota, juga dipakai oleh keduanya. Diduga kerugian negara akibat perbuatan kedua tersangka sebesar Rp122.049.017, sesuai dengan hasil audit BPKP Provinsi Bali.

"Dana untuk anggota yang terdaftar dalam daftar Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok yang disetujui oleh Pemerintah dengan subsidi bunga yang ditentukan tidak direalisasikan kepada

seluruh anggota kelompok, melainkan malah dipakai oleh Nengah Suarjaya dan Sudiarta, itu masing-masing sebesar Rp398.450.000. Jadi dana yang cair itu, dibagi dua," ungkap AKP Vicky, Rabu (11/9) siang.

AKP Vicky mengatakan, saat ini Suarjaya dan Sudiarta telah ditetapkan sebagai tersangka berdasarkan bukti-bukti dan keterangan saksi-saksi. Terkait dengan kemungkinan ada keterlibatan orang lain dalam kelompok itu, Vicky mengaku masih mendalami. "Keterlibatan orang lain (Ketua kelompok, red) kami tidak temukan, tidak ada aliran dana ke sana. Ini murni mereka berdua memakai dana itu," jelasnya.

Dalam penanganan kasus dugaan korupsi tersebut, Unit Tipikor Satreskrim Polres Buleleng sudah merampungkan berkas-berkas penanganan perkara dan melimpahkan tahap I ke Jaksa Penuntut Umum (JPU) Kejaksaan Negeri (Kejari) Buleleng. Dan kini, sambung AKP Vicky, polisi masih menunggu tindaklanjut dari pihak kejaksaan.

"Dalam penanganan perkara ini sudah dalam tahap-tahap pemberkasan dan pengiriman berkas perkara kepada JPU. Bila nanti dinyatakan lengkap oleh jaksa, maka terhadap kedua tersangka akan segera dihadapkan atau dilimpahkan kepada jaksa. Sekarang kami ini masih menunggu tindaklanjut dari kejaksaan," pungkas AKP Vicky.

Kedua tersangka, Suarjaya dan Sudiarta, disangkakan Pasal 2 ayat (1) jo Pasal 18 UU RI No. 31 Tahun 1999 tentang Tindak Pidana Korupsi sebagaimana diubah dan diperbaharui dengan UU RI No. 20 tahun 2001 tentang perubahan atas Undang-undang RI No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi jo Pasal 55 Ayat (1) Ke-1 KUHP dan subditer Pasal 3 jo Pasal (1) jo Pasal 18 UU RI No. 31 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dan diperbaharui dengan UU RI No. 20 tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-undang RI Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. 018

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG